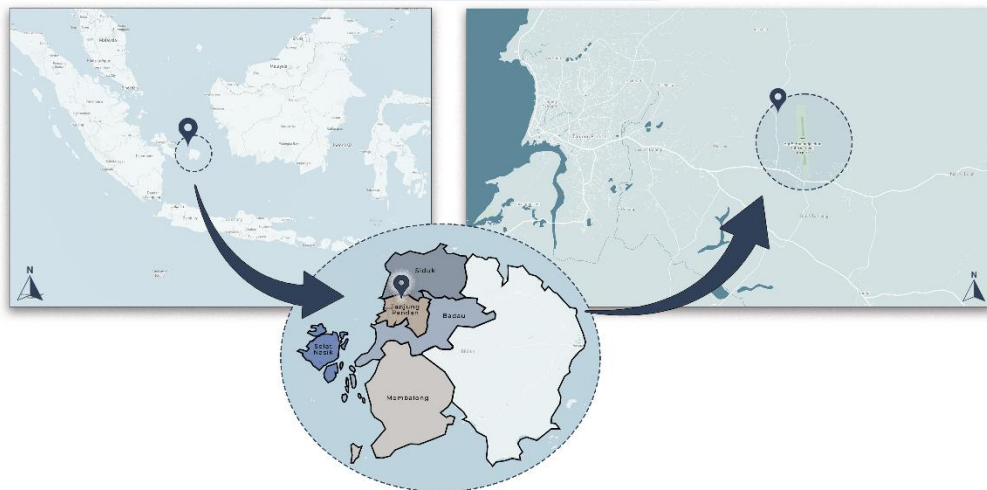


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandara H.A.S Hanandjoeddin merupakan Bandar udara yang terletak di Tanjung Pandan, Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Bandara H.A.S Hanandjoeddin termasuk ke dalam bandar udara sipil kelas II yang melayani penerbangan domestik (Azhar, 2014). Bandara ini merupakan bandara utama Belitung yang melayani berbagai penerbangan dari banyak kota di Indonesia, seperti Jakarta, Palembang, Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta. Bandara ini didirikan pada tahun 1962 dengan nama “Bandara Tanjung Pandan”, namun pada tahun 1982 bandara ini berganti nama menjadi Bandara H.A.S Hanandjoeddin sebagai bentuk perhormatan atas jasa H.A.S Hanandjoeddin selaku tokoh militer penting dalam sejarah Belitung.



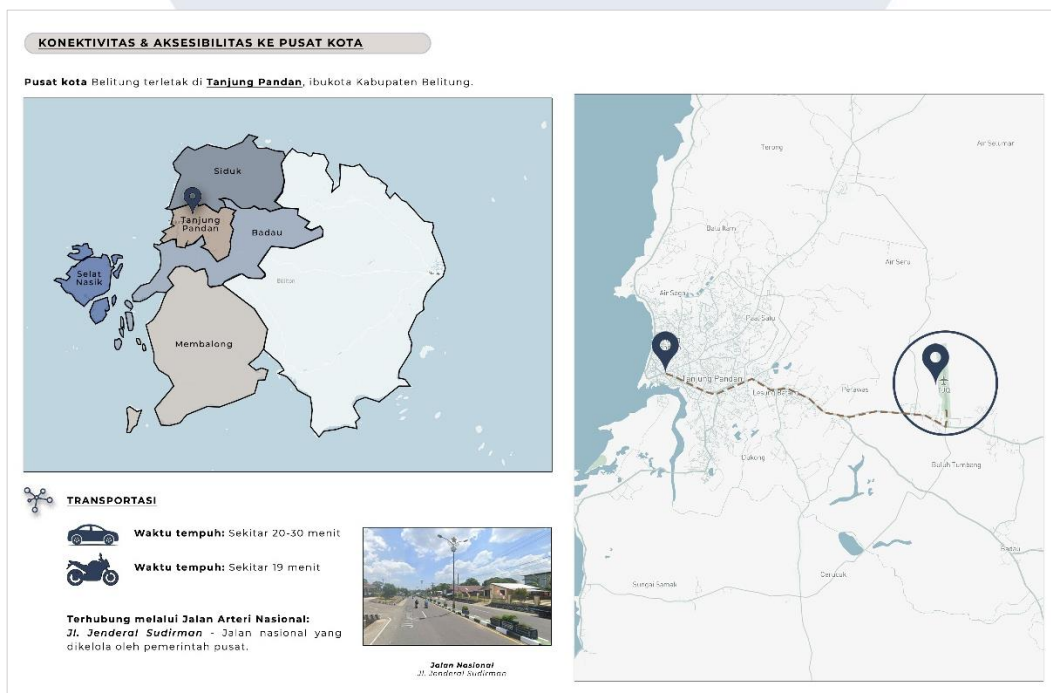
Gambar 1.1 Peta Bandara H.A.S Hanandjoeddin

Sumber: Penulis, 2024

Meskipun berstatus sebagai bandara sipil, bandara ini mengakomodasi kegiatan penerbangan militer atau *military enclave airport* (Azhar, 2014). Di dalam kompleks bandara terdapat fasilitas seperti *base operation* milik Lanud H.A.S

Hanandjoeddin yang digunakan untuk kegiatan operasi udara TNI Angkatan Udara. Keberadaan Lanud H.A.S Hanandjoeddin ini dinilai sangat strategis terutama bagi pertahanan udara nasional karena mendukung segala rangkaian latihan operasional tempur maupun navigasi udara di Indonesia (Azhar, 2014).

Di Pulau Belitung, Bandara H.A.S Hanandjoeddin merupakan satu-satunya bandar udara yang beroperasi. Akses menuju pusat kota dari bandara ini mudah dan terjangkau karena hanya berjarak sekitar 15 km. Transportasi yang dapat digunakan untuk melakukan perjalanan dari dan menuju ke Bandara H.A.S Hanandjoeddin adalah taksi, angkot (*mini bus*), sewa mobil, dan ojek online. Di luar dari itu, tidak sedikit juga fasilitas penginapan seperti hotel dan resort di Belitung yang menawarkan layanan penjemputan untuk para tamu yang ingin menginap.



Gambar 1.2 Posisi Bandara H.A.S Hanandjoeddin dari Pusat Kota

Sumber: Penulis, 2024

Sejak November 2017, Pulau Belitung telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional (Anggreni et al., 2020). Dan sejak 15 April 2021, Pulau Belitung berhasil

diakui oleh UNESCO sebagai *geopark* nasional Indonesia yang ke-6 (Wonderful Indonesia, n.d.). Pencapaian tersebut dikarenakan keanekaragaman geologis dari Pulau Belitung yang menonjol layaknya bebatuan, mineral, lanskap alam, serta keberagaman geologis Belitung. Selain itu, perpaduan antara ketiga aspek yakni budaya, biologis, dan geografis yang saling berkaitan kian menjadi daya tarik dari *Geopark* Belitung, yang telah dipilih oleh UNESCO sebagai destinasi yang indah. (Wonderful Indonesia, n.d.)



Gambar 1.3 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang

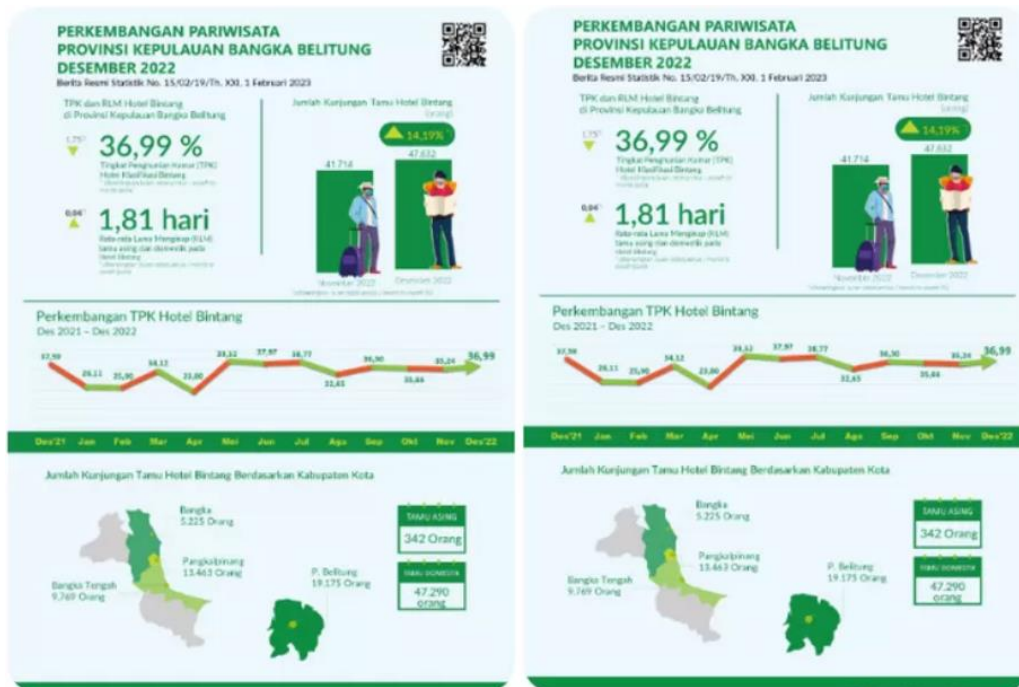
Sumber: (Kiri atas) RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2014; (Kiri bawah) Klook, n.d.; (Kanan) kek.go.id, 2016

Tanjung Kelayang, Kabupaten Belitung juga termasuk ke dalam daerah Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata dengan luas 324,4 hektar (Direktorat Jenderal Pembendahaaran, 2019). KEK Tanjung Kelayang merupakan satu dari sepuluh destinasi pariwisata utama dengan ciri khasnya yang memiliki objek wisata bahari serta pantai berpasir putih yang indah, serta adanya batu-batu granit raksasa. Kawasan Tanjung Kelayang ini makin dikenal akan

panorama eksotis dari pemandangan yang luar biasa. Dengan konsep pengembangan bertema “*Socially and Environmentally Responsible Development and Cultural Preservation*”, diharapkan KEK ini mampu mendatangkan 59.000 wisatawan per tahun dengan nilai ekonomi Rp 751,4 miliar per tahun (Direktorat Jenderal Pembendahaaran, 2019).

Sebagai bentuk pengembangan KEK Tanjung Kelayang, Bandara H.A.S Hanandjoeddin yang terletak di Tanjung Pandan, didorong oleh pemerintah untuk segera melakukan pengembangan bandara agar bisa berstatus internasional, dan juga memperpanjang *runway*-nya yang semula 2.250 m menjadi 2.500 m (Direktorat Jenderal Pembendahaaran, 2019). Selain itu, pembangunan infrastuktur lainnya juga dibutuhkan untuk mendukung program pengembangan KEK Tanjung Kelayang. Program pembangunan lain tersebut diantaranya: Pembangunan pelabuhan pariwisata (*Yatch*) di Tanjung Kelayang, Pembangunan jalan nasional Tanjung Pandan – Tanjung Tinggi, Pelebaran Jalan Kabupaten Bandara H.A.S Hanandjoeddin, dan lain sebagainya.

Bandara H.A.S Hanandjoeddin memiliki peran penting dalam pertumbuhan sektor ekonomi dan pariwisata di Kabupaten Belitung. Bandar udara H.A.S Hanandjoeddin memegang pengaruh yang besar sebagai satu-satunya gerbang masuk jalur udara dari dalam dan luar negeri di Pulau Belitung. Berkat perkembangannya, konektivitas udara di Belitung mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya sektor pariwisata, pertumbuhan sektor-sektor lain pun kian terlihat, seperti restoran, usaha kecil menengah (UKM), hingga hotel. Dalam sektor ekonomi, Bandara H.A.S Hanandjoeddin memegang peran penting lewat dukungan kegiatan transportasi utama yang mengangkut komoditas lokal ke luar daerah, seperti hasil pertanian, pertambangan, laut, dan lain sebagainya. Dengan begitu, hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.



Gambar 1.4 Infografis Peningkatan Pariwisata di Bangka Belitung

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tahun 2023, pemerintah menerapkan 7 prioritas permasalahan daerah yang berhubungan dengan sasaran pembangunan daerah (*Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023, 2023*) melalui serangkaian kebijakan dan program secara terencana dan berkelanjutan, diantaranya:

- a. Prioritas I: Pembangunan Agropolitan
- b. Prioritas II: Pembangunan Bahari
- c. Prioritas III: Pembangunan Pariwisata
- d. Prioritas IV: Peningkatan Ekonomi Masyarakat
- e. Prioritas V: Pembangunan Pendidikan
- f. Prioritas VI: Pembangunan Kesehatan
- g. Prioritas VII: Peningkatan Tata Kelola Birokrasi dan Pelayanan Publik

Proyek pengembangan Bandara H.A.S Hanandjoeddin secara tidak langsung berkaitan dan berpengaruh terhadap prioritas no. III dan IV karena rendahnya laju pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik

mempengaruhi salah satu kategori lapangan usaha PDRB yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum (*Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023, 2023*). Potensi pariwisata Bangka Belitung sangatlah bagus. Dengan keindahan alam dan pantai berpasir putih yang indah dan tersebar di seluruh wilayah, pulau ini kian menjadi daya tarik bagi para wisatawan di Bangka Belitung baik dari dalam maupun luar negeri.



Gambar 1.5 Pendekatan Pola Pikir Urgensi Pengembangan Bandara H.A.S Hanandjoeddin

Sumber: Penulis, 2024

Kondisi Bandara H.A.S Hanandjoeddin yang kini sedang beroperasi dinilai masih memiliki beberapa kekurangan baik dari segi estetika, daya tampung, maupun fasilitas (Anggreni et al., 2020). Sebelumnya rencana peningkatan status Bandara H.A.S Hanandjoeddin menjadi internasional dengan segala pertimbangan telah dilakukan. Pada Mei 2024, pencabutan status internasional Bandara H.A.S Hanandjoeddin diumumkan oleh pemerintah lewat pernyataan Kementerian Perhubungan (Kompas.com, 2024). Terlebih dari itu, pembangunan akan peningkatan dari terminal penumpang Bandara H.A.S Hanandjoeddin perlu dilakukan melihat kejanggalan kondisi terkini yang dinilai masih bisa ditingkatkan.

Standar-standar dasar dari pembangunan terminal penumpang harus terpenuhi. Berdasarkan pelayanan, luas *curbside* harus dirancang semaksimal mungkin sehingga antrian penumpang dapat berjalan lancar dan tidak lupa dilengkapi dengan fasilitas pendamping. Ruang tunggu keberangkatan harus dibangun luas sehingga mampu menampung penumpang pada *peak hour* serta dilengkapi dengan fasilitas pendamping berupa *restaurant*, *cafe*, toilet, dan lain sebagainya. Ruang pengambilan bagasi pada terminal kedatangan harus dirancang

semaksimal mungkin sehingga dapat menghindari kepadatan pada saat jam kedatangan (Anggreni et al., 2020). Selain itu, kapasitas penumpang pada jam sibuk belum bisa tertampung dengan baik pada kondisi terkini di Bandara H.A.S Hanandjoeddin (Anggreni et al., 2020). Bandara H.A.S Hanandjoeddin belum memiliki *hall* keberangkatan sebagai tempat awal penumpang datang dan berkumpul.

Selain itu, penumpang yang belum ingin atau bisa melakukan *check-in* hanya bisa menunggu di depan pintu masuk area *check-in*. Hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan antrian penumpang yang harus melakukan *check-in*. Kepadatan juga terjadi dalam area *security check* dan area *check-in* yang memiliki jarak terlalu dekat. Kemudian, kepadatan yang lain terjadi di *security check point* karena keterbatasan ruang serta keberadaan mesin *x-ray* yang hanya terdapat 1 buah.

Selanjutnya, pada area kedatangan, *conveyor belt* hanya berjumlah 1 buah saja dikarenakan kendala keterbatasan ukuran ruang. Hal inilah yang memicu timbulnya kepadatan pada saat jam kedatangan penumpang dengan jarak waktu tiba yang berdekatan. Permasalahan lain yang terdapat pada bandara H.A.S Hanandjoeddin ini yakni, sering terjadinya penumpukkan atau kemacetan kendaraan yang ada pada area *drop off* yang ditimbulkan akibat jarak antara area keberangkatan dan kedatangan yang saling berdekatan, tidak memiliki fasilitas anjungan untuk pengantar, serta area komersial yang kurang memadai (Anggreni et al., 2020).

Secara estetika desain Bandara H.A.S Hanandjoeddin kurang dapat merepresentasikan identitasnya. Desain dari sebuah bandara seharusnya mampu mempresentasikan citra dari kawasannya agar memiliki identitas lokal dan karakteristiknya sendiri. Salah satu upaya untuk mewakili identitas lokal bisa dilakukan lewat adaptasi karakteristik alam, budaya, dan nilai lokalitas. Dengan begitu, Bandara H.A.S Hanandjoeddin kelak bisa menjadi titik awal untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan agar berkunjung ke Pulau Belitung.

Rencana peningkatan pembangunan Bandara H.A.S Hanandjoeddin menjadi bahasan yang krusial karena fokus perannya yang secara tidak langsung berdampak pada sektor ekonomi dan pariwisata di Pulau Belitung. Program pengembangan Bandara H.A.S Hanandjoeddin dapat menjadi titik mula agar dapat mengenalkan dan menyebarkan pesona Pulau Belitung pada dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melakukan pendalaman isu pada pemaparan latar belakang, penulis menetapkan fokus permasalahan yang akan diterapkan pada solusi perancangan Bandara H.A.S Hannandjoeddin. Hal tersebut yakni:

1. Besaran program ruang yang sudah tidak sesuai dengan keperluan kapasitas terkini.
2. Padatnya sirkulasi pergerakan penumpang pada jam sibuk (*rush hour*).
3. Kebutuhan ruang pengunjung yang belum terfasilitasi.
4. Konfigurasi bentuk bangunan kurang efisien sehingga memicu permasalahan kelancaran sirkulasi pergerakan pengguna.
5. Desain bangunan yang monoton, kurang menarik, dan tidak menonjolkan kekhasan dari Pulau Belitung.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan mengenai perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Batasan wilayah perancangan meliputi tapak Terminal Bandara H.A.S Hanandjoeddin di Buluh Tumbang, Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 1.6 Luas Area dan Perimeter Tapak Bandara H.A.S Hanandjoeddin

Sumber: Penulis, 2024

2. Besaran program ruang yang ada dalam dalam lingkup *land side* (tidak termasuk area *air side*) dengan luas area tapak sebesar 32500 m².
3. Sirkulasi pergerakan pengguna yang keluar masuk dalam batasan perimeter tapak perancangan sebesar 760 m.
4. Perancangan desain terminal Bandara H.A.S Hanandjoeddin berfokus untuk menciptakan fasilitas ruang dengan besaran yang sesuai dengan kebutuhan terkini
5. Usulan penerapan konfigurasi spasial baru agar mampu menciptakan desain dengan sirkulasi pergerakan yang efektif.
6. Pengolahan estetika bangunan sesuai dengan target penonjolan aspek lokalitas yang ingin dicapai.

1.4 Tujuan Perancangan

Penelitian dan perancangan ini dilakukan dengan harapan agar dapat menerapkan pemahaman mengenai pentingnya hubungan dari konfigurasi spasial bangunan Terminal Bandara H.A.S Hanandjoeddin dengan pola sirkulasi penumpang yang terbentuk terutama pada kaitannya dengan jarak tempuh dan lalu lintas. Perancangan ulang ini meliputi permasalahan yang ada pada bangunan eksisting yakni besaran ruang, sirkulasi pergerakan penumpang, fasilitas kebutuhan ruang, konfigurasi bentuk spasial, dan estetika desain bangunan.

Perancangan ulang (redesain) bangunan Terminal Bandara H.A.S Hanandjoeddin dilakukan atas urgensi prioritas pembangunan daerah yang dikeluarkan langsung dari pemerintah kepulauan Bangka Belitung tahun 2023. Segala kekurangan dan kendala yang ditemukan pada bangunan eksisting Terminal Bandara H.A.S Hanandjoeddin mulai dari permasalahan kapasitas, kepadatan, sirkulasi, hingga estetika bangunan, diharapkan dapat teratasi dalam hasil desain perancangan ulang

